

Pelayanan Kesehatan Gigi di Indonesia: Suatu Tinjauan Sistematis terhadap Tantangan dan Peluang dalam Sistem Kesehatan Nasional

Winda Azmi Meisari

Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi, Universitas Mulawarman

Email: winda@fkg.unmul.ac.id

Abstract

Background: Dental and oral health constitutes an integral component of public health that is often neglected despite the prevalence of dental diseases in Indonesia reaching over 57 percent of the population. **Objective:** This study aims to identify challenges and opportunities in dental health services within the framework of Indonesia's National Health System through a systematic review approach. **Method:** A systematic literature review method was employed to analyze ten scientific articles from PubMed, Scopus, Web of Science, and Garuda Portal databases covering the period 2020-2025 with inclusion criteria of empirical research in Indonesian and English discussing dental health services in Indonesia. **Result:** Results indicate that accessibility to dental health services is influenced by multidimensional factors including geographical disparities, financial barriers, infrastructure limitations, low health literacy, and gaps in the distribution of dental healthcare workers between urban and rural areas. Preventive dental services have proven effective in reducing emergency service utilization and total healthcare costs, yet implementation is constrained by limited budget allocation and suboptimal cross-sectoral coordination. **Conclusion:** This study concludes the necessity for integrated policies to strengthen dental health service systems through increased budget allocation, healthcare workforce redistribution, and enhanced community-based education programs.

Keywords: accessibility services; dental health; national health system

Abstrak

Latar Belakang: Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen integral kesehatan masyarakat yang seringkali terabaikan meskipun prevalensi penyakit gigi di Indonesia mencapai lebih dari 57 persen populasi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tantangan dan peluang pelayanan kesehatan gigi dalam kerangka Sistem Kesehatan Nasional Indonesia melalui pendekatan tinjauan sistematis. **Metode:** Metode systematic literature review digunakan untuk menganalisis sepuluh artikel ilmiah dari basis data PubMed, Scopus, Web of Science, dan Garuda Portal periode 2020-2025 dengan kriteria inklusi penelitian empiris berbahasa Indonesia dan Inggris yang membahas pelayanan kesehatan gigi di Indonesia. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas pelayanan kesehatan gigi dipengaruhi oleh faktor multidimensional meliputi disparitas geografis, hambatan finansial, keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi kesehatan, serta kesenjangan distribusi tenaga medis gigi antara wilayah urban dan rural. Pelayanan dental preventif terbukti efektif menurunkan utilisasi layanan darurat dan biaya kesehatan total, namun implementasinya terkendala oleh alokasi anggaran terbatas dan koordinasi lintas sektoral yang belum optimal. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan perlunya kebijakan terintegrasi untuk memperkuat sistem pelayanan kesehatan gigi melalui peningkatan alokasi anggaran, redistribusi tenaga kesehatan, dan penguatan program edukasi berbasis komunitas.

Kata Kunci: aksesibilitas pelayanan; kesehatan gigi; sistem kesehatan nasional

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen integral dari kesehatan umum yang seringkali terabaikan dalam sistem pelayanan kesehatan nasional, padahal prevalensi penyakit gigi dan mulut di Indonesia menunjukkan angka yang mengkhawatirkan dengan lebih dari 57 persen penduduk mengalami masalah kesehatan gigi berdasarkan data terkini (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kondisi ini mencerminkan kompleksitas permasalahan pelayanan kesehatan gigi yang tidak hanya berdimensi klinis, namun juga melibatkan aspek aksesibilitas, distribusi tenaga kesehatan, pembiayaan, dan kebijakan kesehatan yang terintegrasi dalam kerangka Sistem Kesehatan Nasional. Disparitas geografis dalam distribusi fasilitas pelayanan kesehatan gigi menjadi tantangan fundamental, dimana konsentrasi tenaga medis gigi cenderung terpusat di wilayah urban sementara daerah rural dan terpencil menghadapi kekurangan signifikan dalam ketersediaan pelayanan kesehatan gigi berkualitas (Maharani *et al.*, 2022). Permasalahan struktural ini diperparah oleh keterbatasan infrastruktur kesehatan, minimnya alokasi anggaran spesifik untuk pelayanan kedokteran gigi, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi sejak dini (Mustafa, 2025).

Tinjauan sistematis terhadap kondisi pelayanan kesehatan gigi di Indonesia menjadi urgensi akademis mengingat dinamika transformasi sistem kesehatan nasional yang terus berkembang, termasuk implementasi Jaminan Kesehatan Nasional yang memberikan cakupan pelayanan kesehatan gigi namun masih menghadapi berbagai hambatan dalam implementasinya (Mathur *et al.*, 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa utilisasi pelayanan kesehatan gigi oleh masyarakat masih rendah, dengan rata-rata kunjungan ke fasilitas kesehatan gigi hanya mencapai 8,1 persen dari total populasi yang mengalami masalah gigi dan mulut (Mirandani, Bramantoro and Setyowati, 2023). Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebutuhan pelayanan dengan pemanfaatan layanan yang tersedia, yang dipengaruhi oleh faktor sosioekonomi, geografis, dan budaya masyarakat Indonesia yang heterogen (Niakurniawati and Imran, 2023). Studi komparatif mengenai model pelayanan kesehatan gigi di berbagai negara menunjukkan bahwa integrasi pelayanan kesehatan gigi ke dalam sistem kesehatan primer memberikan dampak positif terhadap peningkatan aksesibilitas dan kualitas pelayanan, namun implementasi di Indonesia masih menghadapi kendala dalam aspek regulasi, standarisasi, dan koordinasi lintas sektoral (Hendrartini and Aristianti, 2025).

Implementasi kebijakan terbaru melalui Pedoman Nasional Pelayanan Klinis (PNPK) Tata Laksana Karies Gigi yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2025 menandai langkah penting dalam standarisasi pelayanan kesehatan gigi berbasis bukti ilmiah. PNPK ini bertujuan memastikan keseragaman tata laksana klinis di seluruh fasilitas kesehatan, sekaligus meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Namun, efektivitas kebijakan ini masih bergantung pada kepatuhan tenaga kesehatan, ketersediaan sumber daya, serta pengawasan berjenjang dari pemerintah pusat hingga daerah. Tantangan implementasi PNPK mencerminkan perlunya integrasi kebijakan klinis

dengan sistem pembiayaan dan distribusi tenaga kesehatan agar dapat menjawab disparitas pelayanan yang masih terjadi di berbagai wilayah Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2025)

Selain itu, kajian akademis terbaru menunjukkan bahwa meskipun cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) telah mencapai lebih dari 95 persen populasi, utilisasi layanan kesehatan gigi tetap rendah karena faktor geografis, sosioekonomi, dan keterbatasan informasi kesehatan di masyarakat. Penelitian Universitas Airlangga tahun 2025 menegaskan bahwa disparitas akses layanan gigi di daerah rural dan berpenghasilan rendah masih menjadi hambatan utama dalam pencapaian Universal Health Coverage (UHC) yang inklusif. Evaluasi ini menekankan perlunya strategi inovatif, seperti integrasi layanan kesehatan gigi ke dalam sistem kesehatan primer, penguatan promosi kesehatan berbasis komunitas, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan layanan. Dengan demikian, pengembangan sistem kesehatan gigi di Indonesia harus berorientasi pada pemerataan akses, keberlanjutan pembiayaan, dan peningkatan literasi kesehatan masyarakat (Chairunisa, F et al., 2024)

Kajian komprehensif mengenai tantangan dan peluang pelayanan kesehatan gigi dalam konteks Sistem Kesehatan Nasional Indonesia belum banyak dilakukan secara sistematis, sehingga tinjauan ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang mempengaruhi kualitas dan aksesibilitas pelayanan kesehatan gigi, menganalisis kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dengan ketersediaan layanan, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk pengembangan sistem pelayanan kesehatan gigi yang lebih responsif dan berkelanjutan (Herman, Suprpto and Ellina, 2025). Melalui sintesis bukti ilmiah dari berbagai penelitian empiris, kebijakan kesehatan, dan praktik pelayanan kesehatan gigi di Indonesia, tinjauan sistematis ini diharapkan memberikan kontribusi substantif bagi pengambil kebijakan, praktisi kesehatan, dan akademisi dalam merancang intervensi yang berbasis bukti untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi masyarakat Indonesia secara menyeluruh (World Health Organization, 2022)

METODE

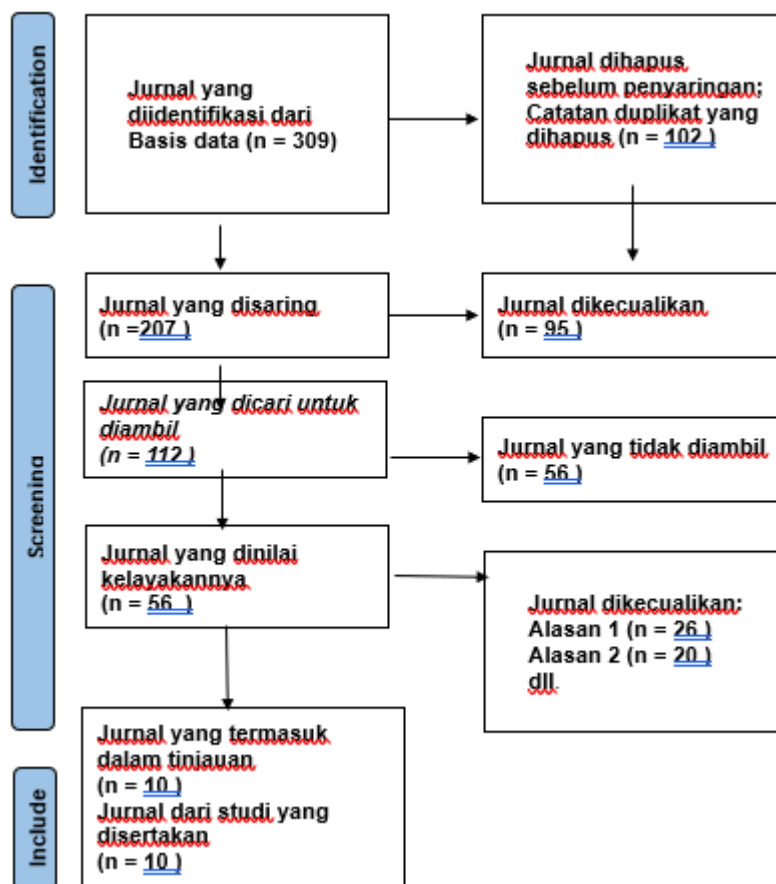
Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan penelitian terkait pelayanan kesehatan gigi di Indonesia dalam konteks Sistem Kesehatan Nasional. Pencarian literatur dilakukan secara komprehensif melalui basis data elektronik internasional meliputi PubMed, Scopus, Web of Science, dan basis data nasional yaitu Garuda Portal, dengan rentang waktu publikasi dari tahun 2020 hingga 2025 untuk memastikan relevansi dan aktualitas data yang dikumpulkan. Kata kunci pencarian yang digunakan mencakup kombinasi istilah "pelayanan kesehatan gigi", "sistem kesehatan Indonesia", "aksesibilitas layanan kedokteran gigi", "kebijakan kesehatan gigi", dan padanan dalam bahasa Inggris seperti *dental health services*, *oral health care*, *Indonesian health system*, dan *dental care accessibility*. Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian empiris, kajian kebijakan, dan laporan hasil riset yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah bereputasi, berbahasa Indonesia atau Inggris, serta membahas secara spesifik konteks pelayanan kesehatan gigi di Indonesia, sedangkan kriteria eksklusi mencakup artikel opini, editorial,

abstrak konferensi tanpa *full text*, dan publikasi yang tidak melalui proses *peer review* (Xiao and Watson, 2019).

Proses seleksi artikel dilakukan melalui tiga tahapan meliputi penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, evaluasi *full text* terhadap relevansi konten, dan penilaian kualitas metodologis menggunakan instrumen penilaian kritis untuk memastikan validitas dan reliabilitas sumber yang digunakan. Data yang diekstraksi dari setiap artikel mencakup karakteristik penelitian, populasi dan sampel yang diteliti, metode pengumpulan data, temuan utama terkait tantangan dan peluang pelayanan kesehatan gigi, serta rekomendasi kebijakan yang diajukan oleh peneliti. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari literatur yang ditinjau, kemudian disintesis secara naratif untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai kondisi pelayanan kesehatan gigi di Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi sistem pelayanan yang ada dalam kerangka Sistem Kesehatan Nasional.

HASIL

A. Screening Artikel Jurnal



Gambar 01. Flowchart Prisma

Berdasarkan diagram alur *PRISMA* yang disajikan pada Gambar 1, proses identifikasi dan seleksi artikel dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan utama mencakup identifikasi,

screening, kelayakan, dan inklusi. Tahap identifikasi menghasilkan sejumlah artikel dari berbagai basis data elektronik yang kemudian disaring berdasarkan kriteria relevansi judul dan abstrak. Proses *screening* dilakukan untuk mengeliminasi duplikasi dan artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi kelayakan dilaksanakan melalui penelaahan *full text* secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian konten dengan fokus penelitian mengenai pelayanan kesehatan gigi di Indonesia. Tahap akhir menghasilkan 10 artikel yang memenuhi seluruh kriteria kualitas metodologis dan relevansi substansial untuk dianalisis lebih lanjut dalam tinjauan sistematis ini, sehingga menghasilkan sintesis komprehensif yang mencerminkan kondisi terkini pelayanan kesehatan gigi dalam konteks sistem kesehatan nasional.

B. Hasil Ringkasan Singkat Dari Temuan Utama

Sepuluh artikel yang terpilih melalui proses seleksi sistematis selanjutnya dianalisis secara mendalam untuk mengekstraksi informasi kunci yang relevan dengan tujuan penelitian. Tabel sintesis literatur berikut menyajikan ringkasan komprehensif dari karakteristik metodologis, temuan utama, implikasi praktis, serta relevansi setiap studi terhadap konteks pelayanan kesehatan gigi di Indonesia. Sintesis ini memfasilitasi identifikasi pola, kesenjangan pengetahuan, dan tema-tema dominan yang muncul dari berbagai perspektif geografis dan pendekatan metodologis yang beragam, sehingga memberikan fondasi empiris untuk memahami tantangan struktural dan peluang strategis dalam pengembangan sistem pelayanan kesehatan gigi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Tabel 1. Sintesis Literatur

No.	Penulis & Tahun	Judul	Fokus Penelitian	Subjek	Metode	Temuan Utama	Implikasi	Relevansi dengan Penelitian
1	(Karnaki <i>et al.</i> , 2022)	<i>Dental Health, Caries Perception and Sense of Discrimination among Migrants and Refugees in Europe</i>	Determinan kesehatan gigi dan mulut pada migran serta pengungsi	Migran dan pengungsi di 10 negara Eropa	<i>Cross sectional</i> menggunakan kuesioner terstruktur	Sepuluh sampel mengalami kondisi gigi buruk, 22% tidak pernah mengunjungi dokter gigi, tingkat pendidikan tinggi dan status legal meningkatkan kesehatan gigi	Akses pelayanan dental bergantung pada faktor sosioekonomi dan status legal individu	Memberikan perspektif global tentang hambatan aksesibilitas pelayanan kesehatan gigi pada populasi rentan
2	(Fonseca <i>et al.</i> , 2021)	<i>A Description of Infection Control Structure in Primary Dental Health</i>	Struktur kontrol infeksi dalam pelayanan kesehatan gigi primer	20.301 unit kesehatan dengan tim kesehatan gigi di Brasil	Analisis data sekunder evaluasi eksternal nasional	22,2% unit tidak memiliki lantai yang dapat dicuci, 41,4% tidak memiliki <i>sealer</i> , 82,7% tidak memiliki keran aktivasi non-kontak	Ketimpangan regional dalam struktur kontrol infeksi menunjukkan kebutuhan perbaikan infrastruktur	Menunjukkan pentingnya standarisasi infrastruktur dalam pelayanan kesehatan gigi primer

<i>Care, Brazil</i>								
3	(Kitsaras et al., 2021)	<i>Bedtime Oral Hygiene Behaviour s, Dietary Habits and Children's Dental Health</i>	Hubungan perilaku kebersihan gigi dengan kesehatan dental anak	185 orang tua dengan anak usia 3-7 tahun dari area kurang mampu	<i>Cross-sectional</i> dengan survei teks otomatis dan pemeriksaan dental	52,4% orang tua melaporkan gigi anak disikat setiap malam, 58,9% anak memiliki skor <i>dmft</i> di atas nol, korelasi signifikan antara frekuensi sikat gigi dan skor <i>dmft</i>	Konsistensi perilaku kebersihan gigi sejak dini mempengaruhi kesehatan dental jangka panjang	Menekankan pentingnya edukasi kesehatan gigi pada tingkat keluarga dan komunitas
4	(Corovic et al., 2023)	<i>Socioeconomic Inequalities in the Use of Dental Health Care among Adult Population in Serbia</i>	Ketimpangan sosioekonomi dalam utilisasi pelayanan kesehatan gigi	Populasi dewasa Serbia usia 20 tahun ke atas	<i>Cross-sectional</i> deskriptif analitik pada sampel representatif	Pria 1,8 kali lebih mungkin tidak menggunakan layanan, probabilitas tidak menggunakan layanan meningkat dengan rendahnya pendidikan dan ekonomi	Faktor sosiodemografi berpengaruh terhadap utilisasi pelayanan dan mengkonfirmasi disparitas sosioekonomi	Memberikan bukti empiris tentang kesenjangan akses berdasarkan karakteristik demografis dan ekonomi
5	(Jantoro et al., 2022)	<i>Oral Health among Elderly, Impact on Life Quality, Access of Elderly Patients to Oral Health Services</i>	Kesehatan gigi lansia dan dampaknya terhadap kualitas hidup	Populasi lansia	<i>Narrative review</i>	Kesehatan dental mempengaruhi kesehatan umum dan kualitas hidup lansia, terdapat hambatan akses pelayanan dental pada kelompok usia lanjut	Diperlukan keterlibatan seluruh elemen masyarakat untuk memastikan kesehatan dental lansia	Mengidentifikasi kebutuhan khusus pelayanan kesehatan gigi pada kelompok populasi tertentu
6	(Lamster et al., 2021)	<i>Dental Services and Health Outcomes in the New York State Medicaid Program</i>	Hubungan pelayanan dental preventif dengan luaran kesehatan	Peserta program Medicaid New York	Analisis data program dengan <i>propensity score adjustment</i>	Perawatan dental preventif menurunkan penggunaan <i>emergency department</i> sebesar 3% dan rawat inap 9%, serta mengurangi biaya kesehatan total	Pelayanan dental preventif berhubungan dengan perbaikan luaran kesehatan dan efisiensi biaya	Menunjukkan nilai ekonomis pelayanan dental preventif dalam sistem kesehatan terintegrasi

7	(Large et al., 2024)	<i>Public and Dental Teams' Views about Weight Management Interventions in Dental Health Settings</i>	Pandangan tentang intervensi manajemen berat badan di pelayanan dental	Publik dan tim dental	<i>Systematic review</i> dan meta-analisis	Prevalensi <i>screening</i> berat badan bervariasi 4%-87%, 83% publik mendukung <i>screening</i> berat badan, hambatan utama adalah takut menyinggung pasien (57%) dan keterbatasan waktu (48%)	Terdapat potensi integrasi manajemen berat badan dalam pelayanan dental meskipun ada hambatan	Memberikan wawasan tentang perluasan peran pelayanan kesehatan gigi dalam kesehatan holistik
8	(Hadler-Olsen and Jönsson, 2021)	<i>Oral Health and Use of Dental Services in Different Stages of Adulthood in Norway</i>	Kesehatan gigi pada kelompok usia dewasa berbeda	Hampir 2000 orang dewasa Norwegia usia 20-79 tahun	<i>Cross-sectional</i> dengan kuesioner dan pemeriksaan klinis	48% menilai kesehatan gigi mereka baik, kurang dari setengah dewasa muda menggunakan layanan dental reguler, 40% menunda kunjungan karena alasan finansial	Hambatan finansial mempengaruhi utilisasi layanan dan kesehatan gigi yang dilaporkan sendiri	Mengungkap pentingnya analisis stratifikasi usia dalam penelitian kesehatan gigi
9	(Ghanbarzadegan et al., 2021)	<i>Inequality in Dental Services: A Scoping Review on the Role of Access toward Achieving Universal Health Coverage</i>	Determinan akses pelayanan dental dalam kerangka <i>universal health coverage</i>	Literatur negara-negara OECD	<i>Scoping review</i> dengan sintesis kualitatif	Tujuh tema determinan akses: kondisi keluarga, faktor budaya, kebutuhan kesehatan, keterjangkauan, ketersediaan layanan, faktor sosio-lingkungan, jarak geografis	Faktor-faktor ini perlu dipertimbangkan dalam perencanaan untuk mencapai <i>universal health coverage</i> kesehatan gigi	Menyediakan kerangka komprehensif untuk memahami kompleksitas akses pelayanan kesehatan gigi
10	(Badran, Keraa and Farghaly, 2023)	<i>The Impact of Oral Health Literacy on Dental Anxiety and Utilization of Oral Health Services</i>	Dampak literasi kesehatan gigi terhadap kecemasan dental dan utilisasi layanan	440 pasien dental di Mesir	<i>Cross-sectional</i> dengan kuesioner terstruktur	24,1% membaca 30 item dengan benar, literasi kesehatan gigi berkorelasi terbalik dengan waktu kunjungan terakhir, kecemasan dental berkorelasi dengan usia dan gender	Literasi kesehatan gigi berhubungan signifikan dengan utilisasi layanan kesehatan dental	Menekankan pentingnya edukasi dan komunikasi efektif dalam meningkatkan akses pelayanan

PEMBAHASAN

Aksesibilitas dan Utilisasi Pelayanan Kesehatan Gigi

Temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa aksesibilitas pelayanan kesehatan gigi dipengaruhi oleh faktor multidimensional yang kompleks dan saling berkaitan. Penelitian Karnaki *et al.* (2022) mengidentifikasi bahwa setengah dari populasi migran mengalami kondisi kesehatan gigi yang buruk dengan 22 persen tidak pernah mengunjungi dokter gigi, mencerminkan hambatan akses yang signifikan pada kelompok rentan. Kondisi serupa ditemukan oleh Corovic *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa probabilitas tidak menggunakan layanan kesehatan gigi meningkat hingga 5,8 kali pada individu dengan tingkat pendidikan rendah dan 1,7 kali pada kelompok ekonomi lemah. Hambatan finansial menjadi determinan krusial dalam utilisasi pelayanan, sebagaimana ditegaskan oleh (Hadler-Olsen and Jönsson, 2021) bahwa 40 persen dewasa muda menunda kunjungan dental karena alasan ekonomi yang berimplikasi pada penurunan status kesehatan gigi yang dilaporkan sendiri. Ghanbarzadegan *et al.* (2021) melalui tinjauan komprehensifnya mengidentifikasi tujuh tema determinan akses meliputi kondisi keluarga, faktor budaya, kebutuhan kesehatan, keterjangkauan, ketersediaan layanan, faktor sosio-lingkungan, dan jarak geografis yang selaras dengan konteks Indonesia.

Infrastruktur dan Kualitas Pelayanan Kesehatan Gigi

Kualitas infrastruktur pelayanan kesehatan gigi primer menunjukkan ketimpangan regional yang mengkhawatirkan. Studi Fonseca *et al.* (2021) di Brasil mengungkapkan bahwa 22,2 persen unit kesehatan tidak memiliki lantai yang dapat dicuci, 41,4 persen tidak memiliki *sealer*, dan 82,7 persen tidak memiliki keran aktivasi non-kontak, mengindikasikan defisiensi struktural dalam kontrol infeksi yang berpotensi menurunkan kualitas pelayanan. Keterbatasan infrastruktur ini berkorelasi dengan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan gigi, sebagaimana ditemukan oleh Badran, Keraa and Farghaly (2023) bahwa literasi kesehatan gigi berkorelasi terbalik dengan waktu kunjungan terakhir ke fasilitas dental.

Peran Pelayanan Preventif dan Edukasi Kesehatan

Pelayanan dental preventif terbukti memberikan dampak signifikan terhadap luaran kesehatan dan efisiensi biaya sistem kesehatan. Lamster *et al.* (2021) mendemonstrasikan bahwa setiap kunjungan perawatan dental preventif menurunkan penggunaan *emergency department* sebesar 3 persen dan rawat inap 9 persen, serta mengurangi biaya kesehatan total secara substansial. Pentingnya edukasi kesehatan sejak dini ditegaskan oleh Kitsaras *et al.* (2021) yang menemukan korelasi signifikan antara frekuensi menyikat gigi dengan skor *dmft* pada anak, dimana konsistensi perilaku kebersihan gigi mempengaruhi kesehatan dental jangka panjang (Janto *et al.*, 2022). Large *et al.* (2024) mengidentifikasi potensi integrasi manajemen kesehatan holistik dalam pelayanan dental, meskipun menghadapi hambatan berupa ketakutan menyinggung pasien dan keterbatasan waktu praktisi.

KESIMPULAN

Tinjauan sistematis terhadap pelayanan kesehatan gigi di Indonesia mengidentifikasi tantangan multidimensional yang mencakup disparitas aksesibilitas geografis, keterbatasan infrastruktur fasilitas kesehatan, hambatan finansial dalam utilisasi layanan, serta rendahnya literasi kesehatan gigi masyarakat. Faktor sosioekonomi, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan kondisi geografis terbukti menjadi determinan signifikan yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dalam konteks Sistem Kesehatan Nasional. Pelayanan dental preventif menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan luaran kesehatan dan efisiensi pembiayaan sistem kesehatan secara keseluruhan, namun implementasinya masih menghadapi kendala struktural dan kebijakan yang perlu diperbaiki secara komprehensif.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah mengembangkan kebijakan terintegrasi yang memperkuat alokasi anggaran kesehatan gigi, meningkatkan distribusi tenaga medis gigi ke wilayah terpencil, serta mengimplementasikan program edukasi kesehatan gigi berbasis komunitas secara masif dan berkelanjutan. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi model inovatif pelayanan kesehatan gigi yang adaptif terhadap keragaman konteks sosiokultural Indonesia, mengevaluasi efektivitas intervensi kebijakan berbasis bukti, serta menganalisis dampak jangka panjang integrasi pelayanan kesehatan gigi dalam sistem kesehatan primer terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia secara menyeluruh.

SARAN

Penelitian ini memang belum sempurna, sebaiknya perlu dilakukan penelitian lebih mendalam lagi terkait faktor mana yang paling mempengaruhi keberlangsungan pelaksanaan sistem Kesehatan nasional khususnya dalam pelayanan kesehatan gigi di Indonesia, menggunakan metode yang dapat memperhitungkan hasil penelitian secara kuantitatif, agar terlihat hasil secara numerik sebagai acuan nilai pasti, sehingga dapat menjadi saran kebijakan yang valid dalam membangun pelayanan Kesehatan gigi nasional di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang sudah mendukung terlaksananya riset ini dan saya menyampaikan apresiasi kepada institusi pendukung yang memfasilitasi sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik, khususnya Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman yang telah memberikan dukungan baik materi dan moril.

DAFTAR PUSTAKA

Badran, A., Keraa, K. and Farghaly, M.M. (2023) "The impact of oral health literacy on dental anxiety and utilization of oral health services among dental patients: a cross sectional study," *BMC Oral Health*, 23(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12903-023-02840-3>.

- Chairunisa, F., Ramadhani, A., Takehara, S., Thwin, K. M., Tun, T. Z., Okubo, H., ... & Ogawa, H. (2024). "Oral health status and oral healthcare system in Indonesia: a narrative review". *Journal of International Society of Preventive and Community Dentistry*, 14(5), 352-361.
- Corovic, S. *et al.* (2023) "Socioeconomic inequalities in the use of dental health care among the adult population in Serbia," *Frontiers in Public Health*, 11(September), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1244663>.
- Fonseca, E.P. da *et al.* (2021) "A Description of Infection Control Structure in Primary Dental Health Care, Brazil," *BioMed Research International*, 2021. Available at: <https://doi.org/10.1155/2021/5369133>.
- Ghanbarzadegan, A. *et al.* (2021) "Inequality in dental services: a scoping review on the role of access toward achieving universal health coverage in oral health," *BMC Oral Health*, 21(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12903-021-01765-z>.
- Hadler-Olsen, E. and Jönsson, B. (2021) "Oral health and use of dental services in different stages of adulthood in Norway: a cross sectional study," *BMC Oral Health*, 21(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12903-021-01626-9>.
- Hendartini, J. and Aristianti, V. (2025) "Dentists Distribution and Dental Service Utilization in Indonesia's National Health Insurance Program," *J Int Dent Med Res*, 18(1), pp. 175–181. Available at: <http://www.jidmr.com>.
- Herman, Suprpto, S.I. and Ellina, A.D. (2025) "Persepsi Orang Tua Sebagai Determinan Utama Minat Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 16(September), pp. 796–800. Available at: <http://dx.doi.org/10.33846/sf16323>.
- Janto, M. *et al.* (2022) "Oral Health among Elderly, Impact on Life Quality, Access of Elderly Patients to Oral Health Services and Methods to Improve Oral Health: A Narrative Review," *Journal of Personalized Medicine*, 12(3). Available at: <https://doi.org/10.3390/jpm12030372>.
- Karnaki, P. *et al.* (2022) "Dental Health, Caries Perception and Sense of Discrimination among Migrants and Refugees in Europe: Results from the Mig-HealthCare Project," *Applied Sciences (Switzerland)*, 12(18). Available at: <https://doi.org/10.3390/app12189294>.
- Kementerian Kesehatan RI (2023) "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia."
- Kitsaras, G. *et al.* (2021) "Bedtime oral hygiene behaviours, dietary habits and children's dental health," *Children*, 8(5), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.3390/children8050416>.
- Lamster, I.B. *et al.* (2021) "Dental Services and Health Outcomes in the New York State Medicaid Program," *Journal of Dental Research*, 100(9), pp. 928–934. Available at: <https://doi.org/10.1177/00220345211007448>.
- Large, J.F. *et al.* (2024) "Public and dental teams' views about weight management interventions in dental health settings: Systematic review and meta-analysis," *Obesity Reviews*, 25(6), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.1111/obr.13726>.
- Maharani, D.A. *et al.* (2022) "An assessment of the impacts of child oral health in Indonesia and associations with self-esteem, school performance and perceived employability.," *BMC oral health*, 17(1), p. 65. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12903-017-0358-5>.
- Mathur, M.R. *et al.* (2025) "Leveraging Digital Innovations for Universal Oral Health Coverage: Evaluation of a Teledentistry Programme among Indonesian adults," *BMC Oral Health*, 25(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s12903-025-06830-5>.
- Mirandani, D., Bramantoro, T. and Setyowati, D. (2023) "Dental Patient Safety: Become a Challenge for the Dentist (Systematic Review)," *Journal of International Dental and Medical Research*, 16(1), pp. 429–435.
- Mustafa, G. (2025) "Strengthening Legal Frameworks and Patient Safety: A Narrative Review of Medical and Dental Malpractice in Indonesia," *Jurnal ARSI: Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 11(1), pp. 11–26. Available at: <https://doi.org/10.7454/arsi.v11i1.1185>.
- Niakurniawati and Imran, H. (2023) "Faktor Enabling Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Pada Peserta BPJS," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 8(2), pp. 41–48. Available at: <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v8i2.4473>.

- World Health Organization (2022) *Global oral health status report: towards universal health coverage for oral health by 2030*. World Health Organization. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=XnwOEQAAQBAJ>.
- Xiao, Y. and Watson, M. (2019) "Guidance on Conducting a Systematic Literature Review," *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), pp. 93–112. Available at: <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>.